

**UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
MEDAN – INDONESIA**

Dengan ini diterangkan bahwa Skripsi Sarjana Ekonomi Program Sastra Satu (S1)
dari mahasiswa:

Nama : Carmenita Simamora

Npm : 20510162

Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi : Analisis Prosedur Pemberian Kredit dan
Penagihan Piutang pada Kantor Cabang PT.
BPR Pijer Podi Kekelengen Simpang Selayang

Telah diterima dan terdaftar pada Fakultas Ekonomi Universitas HKBP
Nommensen Medan. Dengan diterimanya Skripsi ini, maka telah dilengkapi
syarat-syarat akademik untuk menempuh Ujian Skripsi guna menyelesaikan studi.

Sarjana Ekonomi Program Studi Strata Satu (S1)

Program Studi Akuntansi

Pembimbing Utama



Dr. Amran Manurung, SE., M.Si.Ak

Dekan



Dr. E. Hamonangan Siallagan, S.E., M.Si

Pembimbing Pendamping



Dr. Magdalena J. Siringoringo, S.E., M.Si

Ketua Program Studi



Dr. E. Manatap Berliana Lumban Gaol, S.E., M.Si., Ak, CA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank Perekonomian Rakyat (BPR) adalah lembaga keuangan yang pada umumnya ada di Indonesia. Bank Perekonomian Rakyat (BPR) adalah lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam memberikan layanan keuangan kepada masyarakat, terutama di tingkat lokal atau daerah. BPR memiliki akar sejarah yang panjang dalam konteks Indonesia. Mereka muncul sebagai alternatif dari bank konvensional yang cenderung fokus pada segmen pasar yang lebih besar dan menengah ke atas. BPR awalnya muncul untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di tingkat lokal, terutama para petani, pedagang kecil, dan pengusaha kecil.

BPR memiliki peran yang sangat signifikan dalam memajukan ekonomi di tingkat daerah. Mereka membantu meningkatkan inklusi keuangan dengan memberikan akses ke layanan keuangan bagi masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani oleh bank-bank besar. BPR menyediakan layanan perbankan seperti pinjaman kecil, tabungan kepada masyarakat lokal terutama di daerah pedesaan atau kota kecil. Salah satu fokus utama BPR adalah memberikan pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Hal ini membantu UMKM untuk tumbuh dan berkembang, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian lokal maupun nasional. BPR cenderung lebih fokus pada pelayanan kepada nasabah lokal dengan skala yang lebih kecil daripada bank komersial besar. BPR tidak hanya memberikan pinjaman, tetapi juga menyediakan layanan keuangan lainnya

seperti simpanan, dan transfer uang. Ini membantu meningkatkan inklusi keuangan di tingkat daerah.

BPR sesuai UU Perbankan merupakan salah satu jenis bank yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kredit. Kredit merupakan sumber pendapatan utama bagi BPR guna kesinambungan usahanya, sehingga BPR harus senantiasa menjaga kualitas kreditnya. Dalam pemberian kredit, BPR harus menerapkan prinsip kehati-hatian dan asas-asas perkreditan yang sehat agar kualitas kredit yang diberikan senantiasa lancar. Apabila BPR tidak mampu menjaga kualitas kreditnya dengan baik maka hal tersebut akan mempengaruhi kinerja BPR khususnya kinerja keuangan yang dapat mengakibatkan kemampuan BPR untuk memenuhi kewajibannya kepada nasabah penyimpan menjadi terganggu. Oleh karena itu agar penerapan prinsip kehati-hatian dan asas-asas perkreditan yang sehat tersebut dilaksanakan secara konsisten maka BPR harus memiliki Pedoman Kebijakan Perekonomian BPR (PKPB). Meskipun Bank Umum memiliki peran yang penting, mereka juga menghadapi berbagai tantangan, termasuk persaingan dengan bank konvensional, kebutuhan akan teknologi informasi yang canggih untuk meningkatkan efisiensi operasional, dan kepatuhan terhadap regulasi yang semakin ketat.

Bank selalu terlibat dalam masalah kredit sebagai lembaga keuangan. Bank memberikan dana kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman, atau lebih dikenal sebagai kredit. Dengan kredit yang berarti memberikan pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Bank dapat memberikan pinjaman langsung kepada masyarakat selama peminjam dapat memenuhi persyaratan bank.

Meskipun demikian, pemberian kredit merupakan tindakan yang sangat berisiko bagi bank karena tidak semua kredit diberikan dalam kondisi yang lancar. Kredit bermasalah atau rentang waktu pengembalian yang panjang menimbulkan resiko yang sangat besar bagi bank karena ketidakpastian debitur tentang kemampuan mereka untuk membayar kembali pinjaman mereka.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Devi Yani (2020) karena terdapat kesamaan dalam topik yang dibahas, yaitu analisis prosedur pemberian kredit dan penagihan piutang. Namun, perbedaan utama terletak pada objek penelitian, di mana penelitian ini difokuskan pada PT Bank Perekonomian Rakyat (BPR) sebagai objek studi, sedangkan penelitian Devi Yani berfokus pada PT Bank Tabungan Negara (Persero).

Adapun data mengenai jumlah pemberian kredit, dan persentase kredit yang bermasalah (NPL) pada PT. BPR Pijer Podi Kekelengen periode tahun 2022 dan 2023, tertera pada Tabel 1.1.

Keterangan	Tahun 2022 (Rp)	Persentase	Tahun 2023 (Rp)	Persentase
Kredit Lancar	25.694.792.718	81,88%	32.405.072.035	81,35%
Dalam Perhatian khusus	268.792.522	0,86%	1.065.700.452	2,68%
Kredit Kurang Lancar	258.343.664	0,82%	255.426.695	0,64%
Kredit Diragukan	758.663.415	2,42%	915.763.605	2,30%
Kredit Macet	4.400.840.707	14,02%	5.192.216.922	13,03%
Total Kredit	31.381.433.026	100%	39.834.179.709	100%
Persentase Total NPL		17,26%		15,97%

Sumber : Data Olahan PT. BPR Pijer Podi Kekelengen

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa tingkat kolektabilitas nasabah kredit cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2022 tingkat NPL yaitu sebesar 17,26% dengan kredit lancar sebesar 81,88%, kredit kurang lancar sebesar 0,82%, kredit diragukan sebesar 2,42%, kredit macet sebesar 14,02%. Artinya pada tahun 2022 terjadi tingkat NPL yang tidak sehat dikarenakan $NPL > 12\%$ dibandingkan pada tahun 2023. Dari data tersebut, peneliti tertarik ingin mengetahui apa yang menyebabkan tingkat NPL yang berfluktuasi dan bagaimana prosedur yang sesuai dalam pemberian kredit untuk mencegah terjadinya peningkatan kredit bermasalah pada PT. BPR Pijer Podi Kekelengen. Berdasarkan uraian tersebut penulis ingin melakukan penelitian dengan judul :

“Analisis Prosedur Pemberian Kredit dan Penagihan Piutang pada Kantor Cabang PT. BPR Pijer Podi Kekelengen Simpang Selayang”.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang akan dibahas berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena yang dihadapi perusahaan adalah Bagaimana prosedur pemberian kredit dan penagihan piutang pada BPR Pijer Podi Kekelengen Kantor cabang Simpang Selayang?

1.3 Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini berjalan dengan benar dengan harus ditentukannya tujuan dan hasilnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana prosedur pemberian kredit dan penagihan piutang di BPR Pijer Podi Kekelengen Kantor cabang Simpang Selayang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan PT. BPR Pijer Podi Kekelengen kantor cabang Simpang Selayang untuk pengelolaan pemberian kredit dan penagihan piutang sehingga menghasilkan pengelolaan prosedur yang lebih baik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi dan tambahan informasi pengetahuan bagi penelitian yang akan mengadakan penelitian terhadap permasalahan yang sejenis dan mengkaji lebih dalam. Diharapkan penelitian ini akan memberikan wawasan dan pengetahuan tentang proses pemberian kredit dan penagihan piutang dalam upaya mengurangi jumlah piutang yang tidak tertagih yang dimiliki oleh perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Bank

2.1.1 Pengertian Bank

Secara umum, bank adalah lembaga keuangan yang menyediakan berbagai layanan finansial kepada masyarakat dan bisnis. Fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari nasabah yang memiliki kelebihan dana dan menyediakan dana tersebut kepada peminjam yang membutuhkan, baik dalam bentuk pinjaman maupun investasi. Selain itu, bank juga menawarkan layanan seperti pembukaan rekening, pemberian pinjaman, penyimpanan uang, pertukaran mata uang, investasi, pengelolaan aset, dan berbagai layanan lainnya. Bank biasanya diatur oleh otoritas keuangan di suatu negara dan tunduk pada peraturan yang ketat untuk menjaga stabilitas sistem keuangan dan melindungi kepentingan nasabah. Bank memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional karena hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai aktivitas keuangan selalu membutuhkan layanan mereka. Bank juga merupakan organisasi yang dipercaya oleh masyarakat dari berbagai kalangan dalam menempatkan dana mereka secara aman. Bank sudah menjadi mitra dalam rangka memenuhi semua kebutuhan keuangan mereka dan digunakan sebagai tempat untuk melakukan berbagai transaksi keuangan seperti mengamankan uang, investasi, pengiriman uang, pembayaran, atau penagihan.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam

bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut (Nurul Ichsan Hasan, 2014) *Bank provided means by which capital is transferred from those who cannot use it profitably to those who can use it productively for the society as whole. Bank provided which channel to invest without any risk and at a good rate of interest* artinya bank menyalurkan modal dari mereka yang tidak dapat menggunakan secara menguntungkan kepada mereka yang dapat membuatnya lebih produktif untuk keuntungan masyarakat. Bank juga berarti saluran untuk menginvestasikan tabungan secara aman dan dengan tingkat bunga yang menarik.

Pengembangan dan penguatan sektor keuangan membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, regulator, lembaga keuangan, dan masyarakat sipil. Dengan mengutamakan stabilitas, inklusi, dan inovasi, sektor keuangan dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Menurut Undang-Undang No. 4 Tahun 2023 mereformasi sektor keuangan dengan mengatur kelembagaan dan Stabilitas Sistem Keuangan dan pengembangan dan penguatan industri. Oleh karena itu, Undang-Undang No. 4 Tahun 2023 mengatur penguatan hubungan pengawasan dan pengaturan antar lembaga di bidang sektor keuangan guna mewujudkan Stabilitas Sistem Keuangan dalam hal ini antara Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, Lembaga Penjamin Simpanan, dan Kementerian Keuangan. Salah satunya melalui wadah Komite Stabilitas Sistem Keuangan dalam mekanisme pengawasan makroprudensial dan mikroprudensial dalam jaring pengaman sistem keuangan. Selanjutnya, penguatan lembaga yang berwenang sebagai pengatur dan pengawas sektor keuangan dilakukan untuk

menjaga kestabilan industri sektor keuangan dan peningkatan kepercayaan masyarakat.

2.1.2 Fungsi Bank

Bank memiliki tiga fungsi utama, yaitu melakukan aktivitas dalam penghimpunan dana kepada pihak ketiga, aktivitas penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan dana, dan aktivitas bank dalam memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat. Menurut (Baihaqqy insan, 2023) ketiga fungsi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Penghimpunan Dana

Bank tidak selalu mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan sebaliknya, mereka dapat mengumpulkan dana secara langsung dari masyarakat karena fungsi mereka sebagai lembaga intermediasi. Menurut jenis simpanan mereka, masyarakat dapat menempatkan dan menarik dananya kapan pun.

2. Penyaluran Dana

Fungsi kedua bank adalah memberikan dana kepada orang-orang yang membutuhkannya. Bank biasanya memberikan dana dalam bentuk kredit atau pinjaman kepada peminjam. Atas kredit atau pinjaman tersebut, bank akan menerima balas jasa seperti bunga untuk Bank Konvensional.

3. Pelayanan Jasa

Bank dapat menawarkan layanan perbankan sebagai aktivitas pendukung. Fee dan komisi digunakan untuk membayar layanan perbankan kepada pelanggan.

Pendapatan yang berasal dari fee dan komisi ini dikenal sebagai fee based income, yang merupakan bagian lain dari pendapatan operasional.

2.1.3 Sumber Dana Bank

Dalam konteks ini, istilah "sumber dana bank" mengacu pada upaya bank untuk memperoleh dana untuk membiayai operasinya. Hal ini sesuai dengan tugasnya sebagai lembaga keuangan yang kegiatan sehari-harinya adalah jual beli uang. Bank pasti harus membeli uang (mengumpulkan dana) sebelum menjual uang (memberi pinjaman). Oleh karena itu, mereka mencari keuntungan dari selisih bunga. Untuk mendapatkan dana dari masyarakat dengan cara yang efektif dan sesuai dengan rencananya, metode tertentu harus digunakan. Kesuksesan suatu bank dalam mencapai tujuan itu dipengaruhi antara lain oleh faktor-faktor berikut:

1. Kepercayaan publik pada bank yang bersangkutan
2. Perkiraan tingkat pendapatan yang akan diperoleh (perkiraan tingkat pengembalian) oleh penyimpan dana lebih tinggi daripada pendapatan dari pilihan lain dengan risiko yang seimbang
3. Risiko penyimpanan dana
4. Layanan yang diberikan oleh bank kepada penyimpan dana.

Bank menggunakan dana yang diperoleh atau dikumpulkan untuk membiayai operasinya. Sumber dana bank tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dana yang Bersumber dari Bank Itu Sendiri: Dana yang diperoleh dari sumber bank itu sendiri, atau modal sendiri. Dana setor dari para pemegang saham adalah salah satu jenis dana yang berasal dari bank itu sendiri. Dana setor dari

para pemegang saham adalah dana yang diberikan oleh para pemegang saham atau pemilik saham bank. Pencarian dana yang berasal dari bank itu sendiri terdiri dari:

- a. Setoran modal dari pemegang saham yaitu merupakan modal dari para pemegang saham lama atau pemegang saham yang baru. Dana yang disetor secara efektif oleh para pemegang saham pada waktu bank berdiri. Pada umumnya modal setoran pertama dari pemilik bank sebagian digunakan untuk sarana perkantoran, pengadaan peralatan kantor dan promosi untuk menarik minat masyarakat.
- b. Cadangan laba, yaitu merupakan laba yang setiap tahun di cadangkan oleh bank dan sementara waktu belum digunakan. Cadangan laba yaitu sebagian dari laba bank yang disisihkan dalam bentuk cadangan modal dan cadangan lainnya yang akan dipergunakan untuk menutupi timbulnya resiko di kemudian hari. Cadangan ini dapat diperbesar apabila bagian untuk cadangan tersebut ditingkatkan atau bank mampu meningkatkan labanya.
- c. Laba bank yang belum di bagi, merupakan laba tahun berjalan tapi belum dibagikan kepada para pemegang saham. Semakin banyak modal yang dimiliki oleh suatu bank, semakin besar kepercayaan masyarakat kepadanya, dan bank tersebut akan dianggap kuat oleh bank lain di dalam dan di luar negeri.

2. Dana yang Bersumber dari Masyarakat Luas

Dana masyarakat adalah dana yang berasal dari masyarakat, baik individu maupun perusahaan, yang diperoleh dari bank melalui berbagai produk simpanan

yang dimilikinya. Sumber dana ini merupakan sumber dana utama bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika bank mampu membiayai operasinya dengan sumber dana ini.

3. Dana yang Bersumber dari Lembaga Lain

Dana masyarakat adalah dana yang berasal dari masyarakat, baik individu maupun perusahaan, yang diperoleh dari bank melalui berbagai produk simpanan yang dimilikinya. Sumber dana ini merupakan sumber dana utama bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika bank mampu membiayai operasinya dengan sumber dana ini.

2.2 Kredit Bank

2.2.1 Pengertian Kredit Bank

Kredit adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pinjaman uang atau aset kepada seseorang atau entitas tertentu dengan harapan bahwa pinjaman tersebut akan dikembalikan dengan bunga atau biaya tambahan dalam jangka waktu tertentu. Kredit memungkinkan individu atau perusahaan untuk mengakses dana yang mereka butuhkan untuk berbagai tujuan, seperti membeli barang atau jasa, investasi, atau membiayai proyek. Umumnya pemberi kredit, seperti bank atau lembaga keuangan lainnya, menetapkan syarat-syarat tertentu untuk penggunaan kredit dan menetapkan suku bunga yang harus dibayar oleh peminjam sebagai imbalan atas penggunaan dana tersebut.

Pengertian kredit menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 14 Tahun 1967 adalah “penyediaan uang yang ditulis antara lain disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjaman (pinjam-meminjam) antara bank dengan pihak

lain dalam hal mana pihak peminjam berkewajiban melunasi utang setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan.”

Dalam konteks ekonomi, kredit berarti penundaan pembayaran dengan kata lain uang atau barang diterima saat ini dan akan dikembalikan pada waktu yang akan datang.

Menurut (Nurul Ichsan Hasan, 2014) Raymond P. Kent dalam buku karangannya *Money and Banking* mengatakan bahwa “Kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta, atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang-barang sekarang.

Bank dapat memberikan kredit hanya jika mereka memiliki dana atau tagihan yang sama. Mereka juga membuat kesepakatan dengan calon debitur tentang volume, tingkat bunga, jangka waktu, dan agunan. Dengan ditandatangani perjanjian kredit, bank dan debitur telah berjanji untuk melakukan apa yang dijanjikan. Persetujuan kredit adalah tanggung jawab bank untuk memantau kualitas kredit. Resiko biasanya meningkat dengan jangka waktu kredit yang lebih lama.

Kredit biasanya didefinisikan sebagai penyediaan uang, tagihan, atau hak untuk menagih antara Kreditur dan Debitur. Perjanjian tertulis mengenai jumlah, jangka waktu, bunga, dan jaminan bahwa kredit tidak dapat dibatalkan hanya untuk debitur. Bank selalu harus mengawasi kualitas kredit. Resiko biasanya meningkat dengan jangka waktu kredit yang lebih lama.

2.2.2 Unsur-unsur Kredit Bank

Setiap pemberian kredit jika dibahas secara mendalam memiliki arti. Jadi, hanya dengan menyebutkan kata "kredit" sudah memiliki arti. Dengan kata lain, membahas komponen yang termasuk dalam kata "kredit" juga termasuk. Menurut (Nurul Ichsan Hasan, 2014) adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit yaitu:

1. Kepercayaan

Merupakan suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu di masa datang.

2. Kesepakatan

Kesepakatan dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya. Kesepakatan penyaluran kredit dituangkan dalam akad kredit yang ditangani oleh kedua belah pihak bank dan nasabah.

3. Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.

4. Resiko

Faktor resiko dapat diakibatkan oleh dua hal yaitu resiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu dan resiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah yang tidak disengaja yaitu akibat musibah seperti bencana alam Semakin panjang jangka waktu

pengembalian suatu kredit semakin besar risikonya tidak tertagih demikian pula sebaliknya. Resiko ini menjadi tanggungan pihak bank baik resiko yang disengaja maupun resiko yang tidak disengaja.

5. Balas Jasa

Akibat dari pemberian fasilitas kredit bank tentu mengharapkan suatu keuntungan dalam jumlah tertentu. Keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga bagi bank prinsip konvensional. Balas jasa dalam bentuk bunga, biaya provisi dan komisi serta biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan utama bank. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

2.2.3 Jenis-jenis Kredit Bank

Jenis kredit yang dibutuhkan untuk berbagai jenis bisnis berbeda. Dalam kenyataannya, kredit yang diberikan kepada masyarakat terdiri dari beberapa jenis, seperti yang diberikan oleh bank kepada masyarakat. Bank mengkategorikan layanan kredit ke dalam berbagai kategori, yang masing-masing dievaluasi dari berbagai sudut pandang. Menurut (Nurul Ichsan Hasan, 2014) secara umum jenis-jenis kredit yang disalurkan oleh bank dan dilihat dari berbagai segi adalah:

1. Dilihat dari Segi Kegunaan

Maksud jenis kredit dilihat dari segi kegunaannya adalah untuk melihat penggunaan uang tersebut apakah untuk digunakan dalam kegiatan utama atau hanya kegiatan tambahan. Jika ditinjau dari segi kegunaan terdapat dua jenis kredit yaitu:

a. Kredit Investasi

Yaitu kredit yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek atau pabrik baru dimana masa pemakaiannya untuk satu periode yang relatif lebih lama dan biasanya kegunaan kredit ini adalah untuk kegiatan utama suatu perusahaan.

b. Kredit Modal Kerja

Merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.

2. Dilihat dari Segi Tujuan Kredit

Kredit jenis ini dilihat dari tujuan pemakaian suatu kredit, apakah bertujuan untuk diusahakan kembali atau dipakai untuk keperluan pribadi. Jenis kredit dilihat dari segi tujuan adalah:

a. Kredit Produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Artinya kredit ini digunakan untuk diusahakan sehingga menghasilkan suatu baik berupa barang atau jasa.

b. Kredit Konsumtif

Merupakan kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha.

c. Kredit Perdagangan

Kredit perdagangan merupakan kredit yang digunakan untuk kegiatan perdagangan dan biasanya digunakan untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada suplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah tertentu.

3. Dilihat dari Segi Jangka Waktu

Dilihat dari segi jangka waktu, artinya lamanya masa pemberian kredit mulai dari pertama sekali diberikan sampai masa pelunasannya jenis kredit ini adalah:

a. Kredit Jangka Pendek

Kredit ini merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

b. Kredit Jangka Menengah

Jangka waktu kreditnya antara satu tahun sampai dengan lima tahun, kredit ini dapat diberikan untuk modal kerja. Beberapa bank mengklasifikasikan kredit menengah menjadi kredit jangka panjang.

c. Kredit Jangka Panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang yaitu diatas tiga tahun atau lima tahun. Biasanya kredit ini digunakan untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit atau manufaktur dan untuk juga kredit konsumtif seperti kredit perumahan.

4. Dilihat dari Segi Jaminan

Dilihat dari segi jaminan maksudnya adalah setiap pemberian suatu fasilitas kredit harus dilindungi dengan suatu barang atau surat-surat berharga minimal senilai kredit yang diberikan. Jenis kredit dilihat dari segi jaminan adalah:

a. Kredit dengan jaminan

Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan tertentu. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud. Artinya setiap kredit yang diberikan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan si calon debitur.

b. Kredit tanpa jaminan

Yaitu kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter serta loyalitas si calon debitur selama berhubungan dengan bank yang bersangkutan.

5. Dilihat dari Segi Sektor Usaha

Setiap sektor usaha memiliki karakteristik yang berbeda-beda, oleh karena itu pemberian fasilitas kredit pun berbeda pula. Jenis kredit jika dilihat dari sektor usaha sebagai berikut:

a. Kredit pertanian

b. Kredit peternakan

c. Kredit pertambangan

- d. Kredit industri
- e. Kredit pendidikan
- f. Kredit Profesi
- g. Kredit perumahan
- h. Dan sektor usaha lainnya

2.2.4 Prinsip-prinsip Kredit Bank

Prinsip-prinsip kredit merupakan seperangkat aturan dan panduan yang digunakan oleh lembaga keuangan seperti bank untuk mengelola dan memberikan pinjaman kepada individu atau entitas lainnya. Prinsip kredit mengacu pada prinsip-prinsip dasar yang menjadi landasan bagi pengelolaan kredit dalam sistem keuangan. Prinsip-prinsip ini membantu bank dan lembaga keuangan lainnya dalam memberikan pinjaman dengan cara yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Menurut (Baihaqqy insan, 2023) prinsip kredit adalah dengan menerapkan analisis 5 C yaitu:

1. Character

Suatu keyakinan bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang si nasabah baik yang bersifat pribadi dan latar belakang pekerjaan.

2. Capacity

Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah.

3. Capital

Untuk melihat penggunaan modal, apakah cukup efektif, dilihat dari laporan keuangan dengan melakukan pengukuran dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan ukuran lainnya.

4. Colleteral

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

5. Condition

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan masa yang akan datang sesuai dengan sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan.

Penerapan prinsip-prinsip ini membantu lembaga keuangan dalam menjalankan fungsi kreditnya dengan efisien dan bertanggung jawab, sambil meminimalkan risiko yang terkait dengan penyaluran dana.

2.2.5 Fungsi-Fungsi Kredit Bank

Kredit bank memiliki beberapa fungsi yang sangat penting dalam sistem keuangan dan ekonomi. Menurut (Nurul Ichsan Hasan, 2014) berikut adalah beberapa fungsi utama dari kredit Yaitu:

a. Untuk Meningkatkan Daya Guna Uang

Dengan kredit, anda dapat meningkatkan daya guna uang anda jika uang anda hanya disimpan di rumah, anda tidak akan dapat menghasilkan sesuatu yang

berguna. Namun, dengan kredit uang anda dapat digunakan untuk membeli barang atau jasa yang kemudian dapat memberikan penghasilan tambahan kepada pemilik dana.

b. Untuk Meningkatkan Peredaran dan Lalu Lintas Uang

Uang yang diberikan atau disalurkan dalam hal ini akan beredar dari satu daerah ke daerah lainnya. Dengan demikian, jika suatu daerah kekurangan uang karena mendapatkan kredit daerah lain akan mendapatkan lebih banyak uang dari daerah tersebut. Sebagai contoh, seorang pengusaha di pulau Bangka mendapatkan kredit sebesar 1 Milyar Dolar Singapura dari salah satu bank di Singapura. Akibatnya, ada lebih banyak uang yang mengalir dari Singapura ke pulau Bangka sebesar 1 Milyar Dolar Singapura.

c. Untuk Meningkatkan Daya Guna Barang

Seorang debitur dapat menggunakan kredit bank untuk mengubah barang yang tidak berguna menjadi barang yang bermanfaat atau berguna. Sebagai contoh, seorang pengusaha dapat mendapatkan dana dari bank untuk mengubah limbah plastik menjadi barang rumah tangga. Bank membantu dengan pengolahan barang tersebut. Oleh karena itu, dari barang yang tidak berguna menjadi barang yang bermanfaat, fungsi kredit dapat meningkatkan daya guna barang.

d. Meningkatkan Peredaran Uang

Kredit juga dapat meningkatkan atau mempercepat pergerakan barang dari satu tempat ke tempat lain. Ini biasanya terjadi dengan kredit perdagangan atau kredit ekspor impor.

e. Sebagai Alat Stabilitas Ekonomi

Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai alat stabilitas ekonomi, karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kredit dapat pula membantu mengekspor barang dari dalam negeri keluar negeri, sehingga dapat meningkatkan devisa negara.

f. Untuk Meningkatkan Kegairahan Berusaha

Bagi si penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha apalagi bagi si nasabah yang memang modalnya pas-pasan. Dengan memperoleh kredit, nasabah bergairah untuk dapat memperbesar atau memperluas usahanya.

g. Untuk Meningkatkan Pemerataan Pendapatan

Semakin banyak kredit yang disalurkan maka akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut tentu membutuhkan tenaga kerja, sehingga dapat pula mengurangi pengangguran. Disamping itu, bagi masyarakat sekitar pabrik juga akan dapat memperoleh pendapatan, seperti gaji bagi karyawan yang bekerja dan membuka warung atau menyewa rumah kontrakan atau jasa lainnya bagi masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi pabrik.

h. Untuk Meningkatkan Hubungan Internasional

Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan rasa saling membutuhkan antara si penerima kredit dengan si pemberi kredit. Pemberian kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerjasama di bidang lainnya, sehingga dapat pula tercipta perdamaian dunia.

2.2.6 Tujuan Kredit

Tujuan kredit adalah alasan mengapa sistem kredit digunakan dalam ekonomi. Tujuan kredit dapat berbeda-beda tergantung pada sudut pandang orang atau entitas yang terlibat dalam transaksi kredit. Ada beberapa tujuan umum untuk menggunakan kredit:

1. **Pembiayaan:** Tujuan utama menggunakan kredit adalah untuk mendapatkan uang yang diperlukan untuk membeli barang atau jasa seperti rumah, mobil, pendidikan, atau investasi dalam bisnis.
2. **Investasi:** Investasi jangka panjang, seperti pembelian aset produktif, pengembangan proyek infrastruktur, atau investasi dalam bisnis yang sedang berkembang, dapat didanai dengan kredit.
3. **Pengelolaan Arus Kas:** Jika Anda kekurangan dana atau ingin memanfaatkan peluang investasi atau pembelian yang muncul, Anda dapat menggunakan kredit untuk mengelola likuiditas atau arus kas Anda.
4. **Kebutuhan Darurat:** Kredit dapat menjadi sumber dana darurat untuk situasi yang tidak terduga atau mendesak. Situasi seperti kebutuhan medis yang mendesak, perbaikan rumah yang mendesak, atau kehilangan pekerjaan adalah beberapa contoh situasi yang membutuhkan dana darurat.
5. **Peningkatan Akses:** Jika seseorang atau organisasi tidak memiliki dana yang cukup untuk melakukan pembelian atau investasi tertentu secara langsung, mereka dapat memperoleh akses lebih mudah dengan kredit.
6. **Peningkatan Likuiditas:** Dengan kredit, Anda dapat meningkatkan likuiditas Anda serta kemampuan Anda untuk menghasilkan pendapatan atau mengelola utang dengan lebih baik.

7. Pengembangan Usaha: Kredit biasanya digunakan untuk memperluas atau mengembangkan bisnis, seperti akuisisi, pembuatan barang baru, atau ekspansi operasi. Peningkatan Konsumsi: Kredit dapat membantu orang dan perusahaan membeli barang dan jasa yang mereka butuhkan atau inginkan.

2.3 Prosedur Pemberian Kredit

2.3.1 Prosedur Pemberian Kredit

Untuk mempermudah bank dalam menilai kelayakan permohonan kredit, proses pemberian kredit terdiri dari tahap-tahap yang harus dilalui sebelum kredit dapat diberikan. Pinjaman perseorangan dan pinjaman oleh suatu badan hukum berbeda dalam proses pemberian kredit.

Pemberian kredit menurut undang-undang di Indonesia biasanya mencakup berbagai persyaratan dan ketentuan yang harus dipatuhi oleh bank atau lembaga keuangan lainnya. Ini termasuk ketentuan terkait dengan persyaratan kelayakan peminjam, manajemen risiko kredit, pengelolaan kredit bermasalah, serta transparansi dan perlindungan konsumen. Melanggar ketentuan tersebut dapat mengakibatkan sanksi hukum dan administratif bagi lembaga keuangan yang bersangkutan.

Menurut (Baihaqqy insan, 2023) Permohonan kredit yang diajukan oleh calon nasabah kepada bank umumnya dilakukan, dengan menyampaikan dokumen-dokumen sebagai berikut:

a. Surat permohonan resmi

1) Akte pendirian perusahaan

2) Penjelasan atau uraian singkat tentang rencana proyek atau bisnis.

3) Laporan Keuangan Perusahaan.

4) Informasi lain seperti: NPWP, keterangan domisili dari perusahaan, rekening bank, SIUP, TDP.

b. Analisis Kredit

Setelah permohonan kredit diterima oleh bank (biasanya yang menerima adalah account officer/wirakredit), maka calon nasabah diminta memberi keterangan berupa dokumen atau wawancara. Secara umum analisis kredit dilakukan berdasarkan dua metode yaitu:

- 1) Metode penilaian “6C” yang meliputi: Character, Capital, Capacity, Condition of Economy, Collateral dan Constrains.
- 2) Metode penilaian “6A”, yang meliputi aspek yuridis (hukum), pasar dan pemasaran, teknis, manajemen, keuangan, dan sosial ekonomi.
- 3) Persetujuan Kredit Nama dari laporan analisis kredit bermacam-macam, tergantung pada sistem dan prosedur yang dimiliki bank, antara lain sebagai berikut:

- a) Laporan analisis kredit
- b) Laporan analisis permohonan kredit.
- c) Laporan rekomendasi kredit
- d) Appraisal Study
- e) Laporan study kelayakan proyek

Lembaga-lembaga yang membahas dan menyetujui kredit antara lain sebagai berikut:

1) Kepala Cabang, misalnya untuk jumlah kredit sampai dengan Rp. 500
Juta.

2) Kepala Wilayah, misalnya untuk kredit sampai dengan Rp. 750 Juta.

3) Direktur Kredit, misalnya untuk kredit sampai dengan Rp 1 miliar

4) Direktur bank, misalnya untuk kredit sampai dengan Rp. 5 miliar

5) Dewan Komisaris, misalnya untuk kredit di atas Rp. 5 miliar

Ada bank, pembahasan dan persetujuan kredit dilakukan oleh komite kredit,
tugasnya:

1) Memeriksa laporan analisis kredit

2) Menyetujui permohonan kredit yang diajukan

3) Menetapkan syarat-syarat pemberian kredit seperti (tingkat bunga,
jangka waktu pinjaman).

Menurut Kasmir 2014:100 Secara umum prosedur pemberian kredit oleh badan
hukum sebagai berikut:

a. Pengajuan berkas-berkas

Dalam hal ini, pemohon kredit mengajukan permohonan kredit dalam
bentuk proposal. dilampirkan bersama dengan berkas tambahan yang diperlukan.

Pengajuan proposal termasuk latar belakang perusahaan dan dokumen yang
dilampirkan. Untuk saat ini, kami hanya dapat melihat neraca dan laporan rugi
laba.

b. Penyelidikan berkas pinjaman

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah dokumen yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan benar, termasuk memeriksa keabsahan dokumen. Jika pihak perbankan menganggap dokumen tersebut belum lengkap atau belum cukup, klien diminta untuk segera melengkapinya. Jika sampai batas tertentu, klien tidak dapat melengkapi kekurangan tersebut, permohonan kreditnya dibatalkan.

c. Wawancara awal

Merupakan pemeriksaan kepada calon peminjam yang dilakukan secara langsung dengan calon peminjam. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa dokumen tersebut tepat dan lengkap sesuai dengan kebutuhan bank.

d. On the spot

Merupakan kegiatan pemeriksaan kelengkapan yang melibatkan memeriksa berbagai objek yang akan digunakan sebagai usaha atau jaminan. Hasil langsung dibandingkan dengan hasil wawancara I.

e. Wawancara II

Setelah dilakukan secara langsung di lapangan, ini adalah kegiatan untuk memperbaiki berkas jika ada kesalahan.

f. Keputusan kredit

Dalam kasus ini, keputusan tentang kredit adalah untuk menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak. Selain itu, jika kredit diterima, administrasinya akan disiapkan.

g. Penandatanganan akad kredit/perjanjian lainnya

Setelah kredit diputuskan, calon nasabah harus menandatangani perjanjian kredit, surat perjanjian atau pernyataan yang dianggap perlu, dan hipotik sebagai jaminan.

h. Realisasi kredit

Realisasi kredit diberikan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan setelah penandatanganan perjanjian kredit dan dokumen yang diperlukan.

i. Penyaluran/penarikan dana

Adalah pengambilan uang dari rekening setelah mendapatkan kredit. Uang dapat diambil sesuai dengan ketentuan dan tujuan kredit.

2.3.2 Metode Analisis Pemberian Kredit

Analisis kredit adalah suatu kegiatan analisa/penilaian berkas/data dan juga berbagai aspek yang mendukung yang diajukan oleh pemohon kredit, sebagai dasar pertimbangan pengambil. Keputusan apakah permohonan kredit tersebut diterima atau ditolak (Suyatno dkk, 2003 dalam Rahmawati 2016). Analisis kredit berdasarkan prinsip 5C, yaitu:

1. *Character* (Watak)

Character adalah sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur. Manfaat dari penilaian soal karakter ini untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat kejujuran dan integritas serta tekad baik yaitu kemauan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya dari calon debitur.

2. *Capacity*

Capacity merupakan suatu penilaian kepada calon debitur mengenai kemampuan melunasi kewajiban-kewajibannya dari kegiatan usaha yang dilakukannya atau yang akan dilakukannya yang akan dibiayai dengan kredit dari bank.

3. *Capital* (modal)

Capital adalah jumlah dana/modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur. Analisis capital juga harus menganalisis dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini, termasuk presentase modal yang digunakan untuk membiayai proyek yang akan dijalankan, berapa modal sendiri dan berapa modal pinjaman.

4. *Collateral* (jaminan)

Collateral merupakan barang-barang jaminan yang diserahkan oleh debitur sebagai jaminan atas kredit yang diterimanya. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahan dan kesempurnaannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

5. *Condition of economic* (kondisi ekonomi)

Condition of economy yaitu situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi, budaya dan lain-lain yang mempengaruhi keadaan perekonomian pada suatu saat maupun untuk suatu kurun waktu tertentu yang kemungkinannya akan dapat mempengaruhi kelancaran usaha dari perusahaan yang memperoleh kredit.

2.3.2 Pengawasan Kredit

Salah satu fungsi manajemen adalah pengawasan kredit, yang merupakan proses kontrol internal mulai dari saat permohonan hingga pembayaran kredit.

Pengawasan kredit diartikan salah satu fungsi manajemen yang berupaya untuk menjaga dan mengamankan kredit itu sebagai kekayaan bank dan dapat mengetahui asumsi-asumsi dasar persetujuan, kredit itu akan tercapai atau malah terjadi penyimpangan. Dengan mengupayakan peningkatan kredit, tujuan kredit dapat dicapai. Tujuan pengawasan kredit, seperti yang dijelaskan di atas, adalah untuk bertindak sebagai penjaga dan pengaman selama tahap-tahap pemberian kredit. Menurut (Beti Andriani, 2019) Secara rinci tujuan pengawasan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Agar penjagaan dan pengawasan dalam pengelolaan kekayaan bank di bidang perkreditan dapat dilakukan dengan baik, untuk menghindarkan penyelewengan baik dari intern maupun ekstern bank.
- b. Untuk memastikan ketelitian dan kebenaran data administrasi di bidang perkreditan serta penyusunan dokumentasi perkreditan yang lebih baik.
- c. Untuk mengajukan efisiensi di dalam pengelolaan dan tata laksana usaha di bidang perkreditan dan mendorong tercapainya rencana yang telah ditetapkan.
- d. Untuk menilai tingkat kepatuhan terhadap aturan yang telah ditetapkan dan penggarisan dalam manual perkreditan dalam pencapaian sasaran.

2.4 Konsep Penagihan Piutang

2.4.1 Pengertian dan Jenis Piutang

Menurut Martani 2012 (dalam Agustin, 2019) Piutang adalah suatu pengakuan piutang di perusahaan terhadap pihak lain. Piutang usaha dapat berupa tagihan yang timbul karena adanya penjualan barang dagang, jasa atau penjualan harta lainnya yang dilakukan secara kredit dan transaksi lain yang dapat menimbulkan pengakuan kepada pihak lain. Penagihan piutang adalah proses

dimana pihak kreditur (pemberi pinjaman atau perusahaan yang memberikan kredit) berupaya untuk mengumpulkan pembayaran yang belum lunas dari peminjam atau pelanggan. Proses ini dapat melibatkan berbagai langkah dan strategi untuk memastikan bahwa piutang dibayarkan sesuai dengan persyaratan yang telah disepakati.

Menurut (Agustin, 2019) Jenis-jenis piutang dapat dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

1. Piutang Usaha (*Account Receivable*)

Jumlah atau nominal yang akan ditagihkan kepada customer atas pembayaran yang dilakukan secara bertahap (dicicil). Piutang usaha yang jatuh tempo kurang dari 30 hari atau 60 hari biasanya dapat ditagih dengan waktu relatif cepat, dengan demikian di catat dalam pembukuan bahwa piutang usaha dikelompokkan dalam neraca menjadi sebagai aset lancar (current asset).

2. Piutang Wesel (*Notes Receivable*)

Tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Pihak wesel yang berhutang kepada perusahaan melalui pembayaran barang atau jasa secara kredit maupun melalui pinjaman sejumlah uang.

3. Piutang Lain-lain (*Other Receivable*)

Piutang lain-lain pada dasarnya dikelompokkan dan dilaporkan secara terpisah didalam neraca contohnya piutang bunga, piutang deviden (tagihan kepada investasi sebagai hasil atas investasi dalam perusahaan), piutang pajak (tagihan perusahaan kepada pihak pemerintah berupa pengembalian atas kelebihan pembayaran pajak perusahaan) dan tagihan kepada karyawan

perusahaan. Piutang dikatakan aset lancar yaitu apabila piutang tersebut dapat ditagihkan dalam waktu satu tahun.

2.4.2 Prosedur Penagihan Piutang

Pemberi kredit melakukan penagihan terhadap penerima kredit. Tujuan penagihan adalah untuk memaksimalkan pembayaran dan meminimalkan kerugian piutang yang tidak tertagih. Dibutuhkan usaha jika pemberi kredit memberikan kredit. Untuk menerima pembayaran sesuai dengan syarat penjualan dalam jangka waktu yang ditetapkan. Menurut (Agustin, 2019) Beberapa cara penagihan piutang sebagai berikut:

1. *Follow-up by Telepon*
2. Surat peringatan
3. Mendatangi langsung debitur

2.4.3 Dokumen dan Catatan Akuntansi yang Digunakan

Menurut (Anugrah Dewi & Meiranto, 2019) Dokumen yang digunakan dalam sistem pemberian kredit dan penagihan piutang antara lain:

- a. Formulir permohonan kredit.

Formulir ini berisi kesanggupan tertulis dari peminjam dan tanda tangan dari pengurus (Kasubsi Kredit) sebagai bukti penyerahan bahwa permohonan kredit sesuai dengan permintaan dan kondisi kerjanya. Dengan poin penting dalam formulir survey kredit yaitu:

1. Identitas calon debitur

2. Pekerjaan
3. Kondisi jaminan
4. Perencanaan pinjaman

b. Kwitansi

Kwitansi adalah dokumen resmi yang mencatat penerimaan pembayaran atas barang atau jasa. Dokumen ini berfungsi sebagai bukti transaksi antara penjual dan pembeli. Kwitansi biasanya berisi informasi seperti nomor kwitansi, tanggal transaksi, nama dan alamat pembeli, deskripsi barang atau jasa yang dibeli, jumlah uang yang dibayarkan, serta tanda tangan atau stempel dari penerima pembayaran. Kwitansi kemudian dibuat rangkap tiga oleh bendahara simpan pinjam sebagai bukti telah mengeluarkan uang.

c. Bukti pengeluaran kas

Bukti pengeluaran kas adalah dokumen yang mencatat setiap transaksi pengeluaran uang tunai dari suatu entitas atau individu. Dokumen ini digunakan untuk mencatat pengeluaran yang telah dilakukan dan sebagai bukti bahwa uang telah dikeluarkan untuk tujuan tertentu. Bukti pengeluaran kas umumnya mencakup informasi seperti:

1. Tanggal transaksi
2. Deskripsi atau tujuan pengeluaran
3. Jumlah uang yang dikeluarkan
4. Alamat atau nama penerima pembayaran (jika relevan)
5. Tanda tangan atau stempel penerima pembayaran atau pengeluaran

Dibuat sebagai bukti pengeluaran kas dari bank setelah pencairan kredit.

d. Bukti penerimaan kas

Bukti penerimaan kas adalah dokumen yang mencatat setiap transaksi penerimaan uang tunai oleh suatu entitas atau individu. Dokumen ini berfungsi sebagai bukti bahwa uang telah diterima dari pihak lain untuk suatu tujuan tertentu. Informasi yang biasanya terdapat dalam bukti penerimaan kas meliputi:

1. Tanggal transaksi
2. Deskripsi atau sumber pendapatan
3. Jumlah uang yang diterima
4. Nama atau alamat pihak yang membayar (jika relevan)
5. Tanda tangan atau stempel penerima kas

Sebagai bukti penerimaan kas dari debitur ketika membayar angsuran kredit.

e. Kartu pinjaman

Kartu pinjaman dibuat untuk mencatat angsuran pinjaman tiap bulan. Catatan akuntansi adalah semua catatan yang berhubungan dengan semua transaksi akuntansi yang terjadi seperti jurnal, buku besar, buku pembantu dan laporan keuangan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai analisis sistem pengendalian internal pemberian kredit yang digunakan oleh peneliti sebagai acuan untuk melakukan penelitian.

No	Tahun Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
----	----------------	-------	-------------------	------------------

	(Tahun)			
1.	(Maria Oktavia Sagala, 2023)	Analisis Prosedur Pemberian Kredit Dan Penagihan Piutang Pada PT.Bank Sumut KCP Sei Sikambang Medan	Kualitatif	Proses pemberian kredit yang dilakukan di PT. Bank SUMUT KCP Sei Sikambang Medan adalah permohonan kredit oleh debitur, penelitian berkas, kunjungan lapangan, analisis penilaian kredit, bila disetujui maka akan dilakukan pencairan kredit. Setelah itu dilakukan pembinaan kredit/ pengawasan kredit. Proses pemberian kredit pada PT. Bank SUMUT KCP Sei Sikambang Medan telah sesuai dengan proses pemberian kredit pada umumnya. Hal tersebut ditunjukkan oleh pihak Bank SUMUT KCP Sei Sikambang Medan dengan tidak langsung menyetujui permohonan kredit dari debitur, melainkan dengan terlebih dahulu menganalisis prinsip-prinsip yang telah diterapkan oleh PT. Bank SUMUT KCP Sei Sikambang Medan
2.	(Devi Yani, 2020)	ANALISIS PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT DAN PENAGIHAN PIUTANG PADA PT. BANK TABUNGAN	Kualitatif	Prosedur pemberian kredit telah dilakukan dengan cukup baik. Dimulai dari pengumpulan berkas kemudian dilakukan pemeriksaan dan analisis berkas. Penagihan piutang

		NEGARA (PERSERO) Tbk KC MEDAN.		yang dilakukan peneliti person to person dan dalam hal penagihan sangat diperhatikan kualitas kredit sehingga dapat dicari cara penyelesaiannya .
3.	(Nicky Fery Simanulang, 2022)	ANALISIS SISTEM PEMBERIAN KREDIT DAN PENAGIHAN PIUTANG PADA PT. BPR NBP 10 DOLOKSANGGUL.	Kualitatif	Proses pemberian kredit yang dilakukan di PT. BPR NBP 10 Doloksanggul adalah permohonan kredit oleh debitur, analisis berkas, analisis penilaian kredit, bila disetujui maka akan dilakukan pencairan kredit. Setelah itu dilakukan pembinaan kredit/ pengawasan kredit. Proses pemberian kredit pada PT. BPR NBP 10 Doloksanggul telah sesuai dengan proses pemberian kredit pada umumnya. Hal tersebut ditunjukkan oleh pihak BPR NBP 10 Doloksanggul dengan tidak langsung menyetujui permohonan kredit dari debitur, melainkan dengan terlebih dahulu menganalisis prinsip-prinsip yang telah diterapkan oleh PT. BPR NBP 10 Doloksanggul
4.	(Susi Lidia Pasaribu, 2020)	ANALISIS PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT DAN PENAGIHAN PIUTANG PADA PT BANK	Kualitatif	Prosedur pemberian kredit telah dilakukan dengan cukup baik. Dimulai dari pengumpulan berkas kemudian dilakukan pemeriksaan dan

		SUMUT KCP PASAR HELVETIA.		analisis berkas. Penagihan piutang yang dilakukan peneliti person to person dan dalam hal penagihan sangat diperhatikan kualitas kredit sehingga dapat dicari cara penyelesaiannya.
5.	(Nova Anggre ni Sinaga, 2017)	Analisis Prosedur Pemberian Kredit Dan Penagihan Piutang Pada Pt. Bank Sumut Kantor Cabang Pembantu Tigalingga, Kabupaten Dairi.	Kualitatif	Prosedur pemberian kredit dan penagihan piutang pada PT. Bank Sumut Kantor Cabang Pembantu Tigalingga, Kabupaten Dairi sudah baik. Analisis pemberian kredit sangat penting untuk mengurangi risiko kredit macet, sementara proses penagihan kredit macet harus dilakukan secara efektif. Kredit merupakan kegiatan utama dalam perbankan yang melibatkan berbagai unsur seperti kepercayaan, kesepakatan, jangka waktu, risiko, dan balas jasa. Jenis-jenis kredit juga beragam, termasuk kredit investasi, kredit modal kerja, kredit konsumtif, dan lain sebagainya. Proses pemberian kredit melibatkan penilaian karakter, kapasitas, modal, kondisi, dan jaminan nasabah, serta melibatkan berbagai fungsi terkait seperti

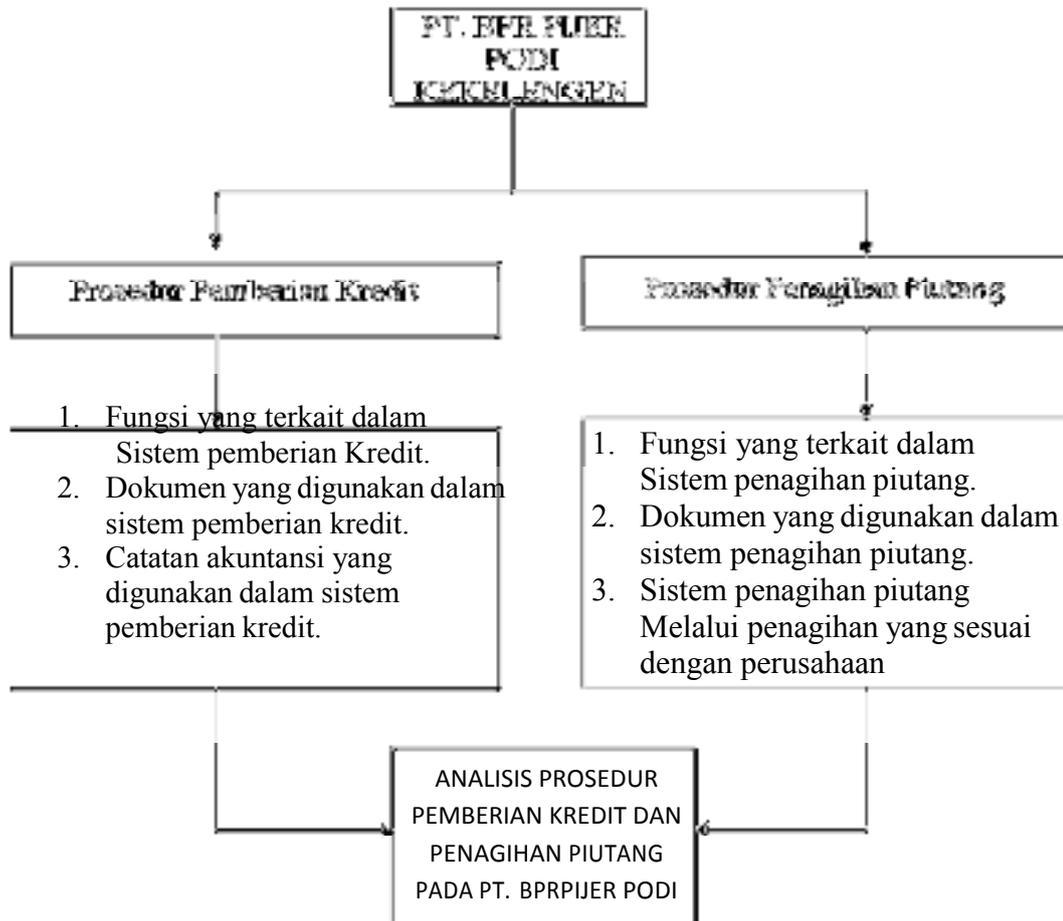
				sekretariat, kredit, kas, dan akuntansi. Dokumen yang digunakan dalam prosedur pemberian kredit harus memiliki nomor urut tercetak dan dapat dipertanggungjawabkan.
6.	(Rida J Sipayung, 2023)	ANALISIS SISTEM PEMBERIAN KREDIT DAN PENAGIHAN PIUTANG PADA PT. BANK SUMUT CABANG SIDIKALANG.	Kualitatif	Sistem Akuntansi Pemberian Kredit di PT. Bank SUMUT Cabang Sidikalang sudah baik. Dikarenakan dalam Sistem Akuntansi pemberian kredit tersebut sudah terdapat prosedur mengenai; (a) penyusunan perencanaan perkreditan (b) proses putusan kredit (c) proses penyusunan perjanjian kredit (d) dokumentasi dan administrasi kredit (e) pengawasan dan pembinaan kredit (f) pelunasan kredit
7.	(Lamria Daniati, 2022)	ANALISIS PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT PADA PT. BPR PERBAUNGAN HOMBAR MAKMUR.	Kualitatif	Proses pemberian kredit yang dilakukan di PT. BPR Perbaungan Hombar Makmur adalah permohonan kredit oleh debitur, penelitian berkas, kunjungan lapangan, analisis penilaian kredit, bila disetujui maka akan dilakukan pencairan kredit. Setelah itu dilakukan

				<p>pembinaan kredit/ pengawasan kredit. Proses pemberian kredit pada PT. BPR Perbaungan Hombar Makmur telah sesuai dengan proses pemberian kredit pada umumnya. Hal tersebut ditunjukkan oleh pihak Bank SUMUT Cabang Sidikalang dengan tidak langsung menyetujui permohonan kredit dari debitur, melainkan dengan terlebih dahulu menganalisis prinsip-prinsip yang telah diterapkan di PT. BPR Perbaungan Hombar Makmur.</p>
--	--	--	--	--

Sumber: Data yang diolah dari <https://scholar.google.com/>

Yang menjadi acuan penulis dari hasil penelitian terdahulu ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Devi Yani (2020) dengan judul Analisis Prosedur Pemberian Kredit dan Penagihan Piutang pada PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO). Adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu tersebut adalah objek penelitiannya dimana objek penelitian ini dilakukan pada PT Bank Perekonomian Rakyat (BPR).

2.6 Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka berpikir

Pada gambar 2.1 dijelaskan model kerangka berpikir akan teori yang digunakan peneliti yang saling berhubungan satu sama lain terhadap berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana sistematis yang menggambarkan bagaimana suatu studi atau penelitian akan dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis tertentu. Desain penelitian melibatkan berbagai elemen seperti pemilihan sampel, metode pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi hasil. Di dalam desain penelitian, peneliti akan memakai metode penelitian.

Menurut (Sugiyono, 2014) **“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”**.

3.2 Objek Penelitian

Lingkup objek penelitian yang ditetapkan mengenai Prosedur Pemberian Kredit dan Penagihan Piutang pada BPR Pijer Podi Kekelengen Kantor Cabang Simpang Selayang, yang beralamat beralamat Jl. Jamin Ginting No. 34 Simpang Selayang Medan, Kec. Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara 20135. Periode penelitian pada tahun 2022 dan 2023 sebagai tahun pengamatan.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian berlokasi pada BPR Pijer Podi Kekelengen Kantor Cabang Simpang Selayang, yang beralamat Jl. Jamin Ginting No. 34 Simpang Selayang Medan, Kec. Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara 20135. Penulis memfokuskan pembahasan penelitian mengenai bagaimana pelaksanaan

pemberian kredit dan penagihan piutang pada BPR Pijer Podi Kekelengen Kantor cabang Simpang Selayang.

3.4 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif fokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena, persepsi, atau pengalaman subjek penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan non-numerik. Metode yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif termasuk wawancara, observasi, dan analisis teks.

Menurut (Sugiyono, 2014) **“Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”**.

3.5 Sumber Data

Sumber data merujuk pada tempat atau sumber dari mana data dikumpulkan atau diperoleh dalam sebuah penelitian. Pemilihan sumber data yang tepat sangat penting untuk memastikan kevaliditas dan relevansi hasil penelitian.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah para pegawai pada bagian kredit BPR Pijer Podi Kekelengen sebagai informan penelitian. Data yang dikumpulkan berupa ungkapan mereka tentang segala hal yang berkaitan dengan prosedur pemberian kredit dan penagihan piutang yang dilaksanakan pada BPR

Pijer Podi Kekelengen kantor cabang Simpang Selayang. Oleh karena itu, jenis data penelitian ini adalah data primer.

Menurut (Sugiyono, 2014): **“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”**.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengadakan penelitian langsung ke BPR Pijer Podi Kekelengen Kantor cabang Simpang Selayang. Metode yang digunakan adalah:

1. Wawancara

Metode pengumpulan data dengan wawancara merupakan cara yang paling banyak digunakan oleh para peneliti, sehingga metode ini sangat populer.

Menurut (Sugiyono, 2014): **“Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna daJam suatu topik tertentu”**.

Wawancara ini dilakukan secara langsung dan terbuka kepada pegawai BPR Pijer Podi Kekelengen kantor cabang Simpang Selayang. Pada penelitian ini, poin-poin wawancara yang diajukan yaitu:

1. Prosedur pengajuan permohonan kredit, prosedur pemberian kredit, keputusan kredit, penolakan kredit, dan terakhir adalah pencairan kredit. Pencairan kredit dilaksanakan sebagaimana disepakati dalam perjanjian kredit yang telah dibuat.

2. Prosedur peninjauan tunggakan piutang, pemberian surat peringatan, dan mendatangi secara langsung pengaju.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dan informasi dari buku-buku, jurnal, internet dan sumber lain yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan terhadap apa yang ada dilapangan. Dokumen yang dikumpulkan yaitu: Surat Permohonan Pemberitahuan Kredit, Surat Perjanjian Kredit, Sejarah Singkat Perusahaan, Struktur Organisasi, Job Description, metode dan dokumen yang digunakan dalam pemberian kredit serta penagihan piutang periode tahun 2022 dan 2023.

3.7 Metode Analisis Data

Pengolahan data hasil penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Metode deskriptif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena, peristiwa, atau karakteristik tertentu tanpa melakukan manipulasi variabel atau membuat inferensi sebab-akibat. Pendekatan ini cenderung lebih bersifat deskriptif daripada analitis, fokusnya adalah pada pemahaman mendalam tentang situasi yang diamati. Metode deskriptif dilakukan dengan analisis menggunakan pendekatan teori berdasarkan fakta yang ada untuk dianalisis berdasarkan pengertian-pengertian yang dapat diartikan sebagai kesimpulan. Metode analisis data diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai prosedur pemberian kredit dan penagihan piutang pada BPR Pijer Podi Kekelengen kantor cabang Simpang Selayang.

Berikut tahap-tahap dalam teknik analisis data penelitian metode deskriptif:

1. Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data yang telah didapat dilapangan melalui pengumpulan data yang telah ditentukan peneliti.

2. Analisis data

Analisis data yang dilakukan adalah dengan mempelajari segenap aktivitas pada PT. BPR Pijer Podi Kekelengen, tetapi dalam hal ini adalah tentang prosedur pemberian kredit dan penagihan piutang serta analisis pemberian kredit dengan analisis 5C apakah sudah sesuai dengan prosedur pemberian kredit dan apakah sudah sesuai dengan prosedur penagihan. Serta apakah pihak bank telah melakukan analisis pemberian kredit dengan prinsip 5C.

3. Penyajian Data

Semua data yang telah dikumpulkan dan didapat oleh peneliti dilapangan akan sulit dalam melihat gambaran dan menarik kesimpulannya, penyajian data untuk mempermudah pemahaman gambaran data, peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk narasi dari data-data yang telah direduksi dan diperoleh sebelumnya.

4. Membuat Kesimpulan

Dari langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dimulai dengan pengumpulan dan dilapangan, mereduksi data dengan memilih hal yang pokok dan memfokuskan gambaran mengenai data-data yang didapat, maka tahap akhir teknis analisis data penelitian ini yaitu mengambil kesimpulan dari semua data yang diperoleh oleh peneliti.

